

**Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kelapa di Desa Matuting Tanjung  
Kecamatan Gane Timur Tengah Kabupaten Halmahera Selatan**

**Darling Surya Alnursa**

Dosen STKIP Kie Raha Kota  
Email: [darling.alnursa@gmail.com](mailto:darling.alnursa@gmail.com)

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:  
Diterima: 10 Maret 2022  
Direvisi: 16 Maret 2022  
Dipublikasikan: Maret 2022

e-ISSN: 2089-5364  
p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6418322

---

**Abstract:**

*Indonesia is classified as a developing country which always shows that the contribution of the agricultural sector to national economic growth always occupies a very vital position, because Indonesia is known as a country that has very large natural resources in the agricultural sector. North Maluku is one area that has a large potential for agricultural products, especially coconut. This research was conducted in Matuting Tanjung Village, East Gane District, South Halmahera Regency. The research method used is survey method with qualitative research type. The research analysis used is descriptive qualitative analysis and quantitative statistical analysis. Qualitative descriptive analysis is an analytical technique with the intention of describing data, while quantitative statistical analysis is an analysis of a collection of facts that can reveal a problem with a statistical formula.*

**Keywords:** *Socio-Economic Conditions, Coconut Farmers.*

---

**PENDAHULUAN**

Sepanjang perjalanan sejarah pertumbuhan bangsa-bangsa di dunia, baik yang sekarang telah menjadi negara maju maupun yang masih tergolong sebagai negara berkembang, selalu pernah mengalami dilema dalam pemenuhan prioritas pembangunan ekonomi nasionalnya,. Kiranya sulit untuk menentukan pembangunan sektor industri atau pembangunan sektor pertanian yang harus diutamakan terlebih dahulu.

Indonesia tergolong sebagai negara berkembang yang selalu menunjukkan bahwa

kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi nasional selalu menduduki posisi yang sangat vital (Daniel, 2002: 19). Hal ini disadari bahwa sektor pertanian di Indonesia masih dipandang sebagai sektor yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan nasional. Peranan ini ditandai oleh keadaan yang sebagian besar penduduk masih terlibat dan tergantung pada sektor pertanian, utamanya penduduk yang berada di daerah pedesaan.

Usaha tani yang dilakukan di pedesaan mempunyai prospek yang besar dalam

menopang ketahanan pangan di negara Indonesia dan sekaligus menjadi wahana dalam pengembangan perbaikan mutu hidup masyarakat desa dari sektor pertanian. Usaha yang dilakukan warga masyarakat ini sesuai dengan arti pembangunan yang dikemukakan oleh Mardikanto (1991), bahwa pembangunan adalah upaya sadar dan terencana untuk melaksanakan perubahan-perubahan yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi dan perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan seluruh warga masyarakat untuk jangka panjang yang dilakukan oleh pemerintah yang didukung oleh partisipasi masyarakatnya, dengan menggunakan teknologi yang terpilih. (Daniel, 2002: 20).

Maluku Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berada di bagian timur yang memiliki potensi hasil pertanian yang cukup besar terutama adalah kelapa. Oleh karena itu pemerintah setempat mengharapkan adanya penyediaan industri yang mengolah hasil pertanian tersebut menjadi produk jadi atau setengah jadi, misalnya hasil kelapa diolah menjadi minyak goreng atau yang lainnya.

Desa Matuting Tanjung Kecamatan Gane Timur Tengah Kabupaten Halmahera Selatan merupakan bagian dari Provinsi Maluku Utara yang terdiri dari 101 kepala keluarga (KK) yang semuanya bermata pencaharian sebagai petani. Semua penduduk yang berada di desa ini bergantung pada kegiatan pertanian, sumber utama penghasilan yang banyak diusahakan adalah subsektor perkebunan yang salah satu tanaman utamanya adalah kelapa.

Masyarakat mengelolah buah kelapa menjadi kopra dengan cara yang sangat sederhana (tradisional). Selain itu harganya-pun kurang memuaskan akan tetapi dengan terpaksa masyarakat harus melakukan pekerjaan ini sekali-pun berat demi memenuhi kebutuhan hidup dan membiayai anak-anak mereka untuk sekolah.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa

Matuting Tanjung Kecamatan Gane Timur Tengah Kabupaten Halmahera Selatan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang di gunakan peneliti dengan maksud untuk mendeskripsikan data, sementara analisis statistik kuantitatif yaitu analisis yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan fakta yang dapat menggunakan suatu persoalan dengan formula statistik. Teknik ini merupakan teknik statistik sederhana dalam bentuk persentasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Subjek

F = frekuensi Variabel

N = jumlah responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Lokasi Penelitian

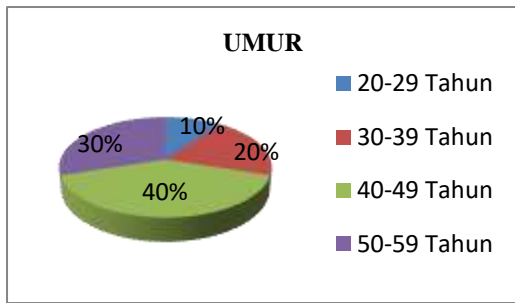
Lokasi penelitian terletak di Desa Matuting Tanjung yang merupakan salah satu desa yang berada di Pulau Halmahera. Secara astronomi desa ini terletak antara 0<sup>0</sup> 0'0" – 0<sup>0</sup> 0'0"LS dan 127<sup>0</sup> 30'0"BT – 128<sup>0</sup> 30'0"BT. Secara administrasi desa ini termasuk dalam wilayah Kecamatan Gane Timur Tengah, Kabupaten Halmahera Selatan yang terletak di daerah pesisir.

Desa Matuting Tanjung memiliki luas wilayah 22,80 Km<sup>2</sup> dari keseluruhan wilayah yang ada di Kecamatan Gane Timur Tengah.

### 2. Hasil

#### Kondisi Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari responden tentang kondisi sosial masyarakat petani kelapa terdapat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada diagram 1. di atas dari 10 responden yaitu umur 20-29 tahun dengan persentasi 10-%, umur 30-39 tahun dengan persentasi 20%, umur 40-49 tahun dengan persentasi 40%, umur 50-59 tahun dengan persentasi 20%, dan umur >60 tahun dengan persentasi 10%.

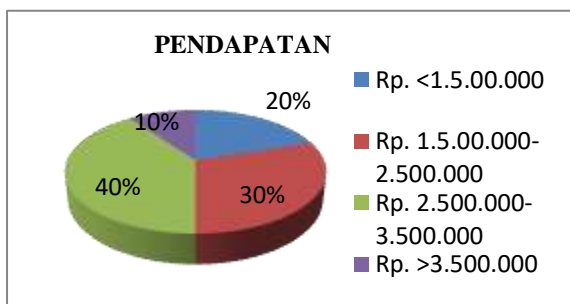


Gambar 2. Diagram Pendidikan

Berdasarkan diagram 2. di atas tingkat pendidikan para petani di Desa Matuting Tanjung sangat rendah yaitu: di dominasi oleh tingkat pendidikan SD sebanyak 80 % dari jumlah (responden) pada umumnya, dan SMP/ sederajat berjumlah 20%.

### Kondisi Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari responden tentang kondisi ekonomi masyarakat petani kelapa terdapat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada diagram 3. dapat dijelaskan bahwa pendapatan petani kelapa dalam satu kali panen yaitu Rp. <1.500.000 yaitu dengan persentasi 20%, Pendapatan Rp. 1.500.000-Rp. 2.500.000 dengan persentasi dengan persentasi 30%, pendapata Rp. 2.500.000-Rp 3.500.000 dengan persentasi 40% dan pendapatan >Rp. 3.500.000 dengan persentasi 10%. Hal ini bergantung pada luas lahan yang mereka miliki.



Gambar 4. Diagram Jumlah anggota keluarga yang ditanggung.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada diagram 4. jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden yaitu 4-5 orang dengan persentasi 70% dan jumlah 7-9 orang dengan persentasi 30%. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat pengeluaran atau besarnya biaya tanggungan keluarga. Karena semakin sedikit jumlah dari anggota keluarga maka sedikit juga biaya tanggungan atau tingkat pengeluaran dan begitu juga sebaliknya semakin banyak jumlah dari anggota keluarga semakin banyak pula biaya tanggungan keluarga antau tingkat pengeluaran.



Gambar 5. Diagram Memenuhi kebutuhan keluarga

Berdasarkan dari hasil penelitian yang terdapat pada diagram 5. menunjukkan sebagian besar responden yang menjawab bahwa hasil dari pendapatan pertanian kelapa tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan persentasi 70% sedangkan yang menjawab dapat menunjang dengan persentasi 30%. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya jumlah anggota keluarga terhadap tanggungan biaya hidup atau tingkat pengeluaran. Selain itu hasil para petani tidak sebanding dengan kebutuhan keluarga. Pendapatan petani masih rendah dan fluktuatif sehingga tidak mampu mendukung kehidupan keluarga secara layak.

## **PEMBAHASAN**

### **Kondisi Sosial**

Berdasarkan Hasil penelitian di atas, jika dilihat dari usia/umur yang dominan pada petani di Desa Matuting Tanjung Kecamatan Gane Timur Tengah yaitu umur 30-39 tahun dengan persentasi 20%, umur 40-49 tahun dengan persentasi 40% dan umur 50-59 tahun dengan persentasi 30%. Maka dapat dilihat bahwa 90% petani yang berada di Desa Matuting Tanjung rata-rata berusia 30 tahun keatas. Hal ini dikarenakan desa ini tidak ada pekerjaan yang lain yang harus dijadikan sebagai pekerjaan tetap untuk menunjang kebutuhan keluarga selain dari bertani. Sehingga semua penduduk yang berada di desa tersebut bermata pencarian yang tetap sebagai petani kelapa.

Usia mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran kerja semakin meningkat usia seseorang, semakin besar penawaran kerjanya, selama masih dalam usia produktif. Semakin tinggi usia seseorang semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggung pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah tua, umumnya usia seseorang bekerja akan berpengaruh pada sosial ekonomi responden.

Tingkat pendidikan responden yang berada di Desa Matuting Tanjung yaitu sekolah dasar (SD) dengan persentasi 80% dan SMP dengan persentasi 20%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan

masyarakat di desa tersebut termasuk dalam kategori rendah. rendahnya pengetahuan mereka maka peluang untuk memiliki pekerjaan yang layak dengan pendapatan yang tinggi-pun menjadi sulit. Sehingga mereka harus fokus bekerja sebagai petani kelapa, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan nasional, karena dalam pembangunan nasional itu diperlukan manusia-manusia yang berkualitas dalam segala hal. Dari sini dapat dilihat betapa pentingnya pendidikan, tetapi tidak semua manusia dapat mengenyam pendidikan seperti yang terdapat di desa ini. Hal ini dikarenakan salah satu penyebabnya adalah ekonomi. Masyarakat yang ekonominya tidak mampu maka sulit untuk mendapatkan pendidikan. Apalagi tingkat pendidikan tinggi, karena untuk mencapai tingkat pendidikan tersebut diperlukan biaya yang tidak sedikit dan sekitar tahun 1960-an Pendidikan di Indonesia masih belum sebaik saat ini apalagi di daerah yang terpencil.

### **Kondisi Ekonomi**

Besarnya jumlah Pendapatan petani kelapa yang dominan dalam satu kali panen yaitu Rp. 2.500.000 - 3.500.000 dengan persentasi 40% dan Rp. 1.500.000 - 2.500.000 dengan persentasi 30%, pendapatan yang dimiliki para petani masih tergolong rendah. Harga panen kelapa tidak dapat diandalkan karena harga kelapa sekarang juga tidak menentu kadang naik dan kadang juga turun. Jadi sudah jelas bahwa pendapatan masyarakat di Desa Matuting Tanjung tergolong rendah.

Golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah di sebut berpenghasilan rendah, karena pendapatan yang di perolehnya masih belum mampu mencukupi hidup minimum. (Suzan, 2007: 11).

Menurut Budianto (2013: 37) bila dilihat dari segi pendapatan petani, potensi ekonomi kelapa yang sangat besar belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal, karena adanya

berbagai masalah internal baik dalam proses produksi, pengelolaan pemasaran maupun kelembagaan.

Persepsi manusia tentang kebutuhan hidup minimum yang diperlukan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, adat istiadat dan sistem nilai yang di milikinya, hal ini menumbuhkan sikap hidup yang meletakkan tingkat kebutuhan hidup pada tingkat yang tidak tinggi, sehingga pendapatan yang diperolehnya dapat memenuhi kebutuhan hidup yang memadai. Posisi seorang dalam lingkungan sosial bisa juga mempengaruhi ukuran bagi penetapan tinggi rendahnya pendapatan.

Besar atau kecilnya pendapatan petani tergantung pada luas lahan yang mereka miliki dan hasil panen. Sementara itu luas lahan yang dominan dimiliki para petani yaitu 1-2 hektar adalah sekitar 70%. Luas lahan yang mereka miliki menunjukkan bahwa masyarakat petani di Desa Matuting Tanjung berada pada kategori petani sedang. Sekalipun begitu tapi mereka masih bisa mengurangi biaya kebutuhan keluarga.

Menurut Ridwan (2014: 39) golongan petani dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Petani kaya: yaitu petani yang memiliki luas lahan pertanian 2,5 hektar lebih.
2. Petani sedang: yaitu petani yang memiliki luas lahan pertanian 1-2,5 hektar.
3. Petani miskin: yaitu petani yang memiliki luas lahan pertanian <1 hektar.

Jumlah dari setiap anggota keluarga yang mendominasi di desa ini yaitu 4-5 orang sebanyak 70% dan 7-9 sebanyak 30%. Banyaknya anggota keluarga turut mempengaruhi tingkat biaya hidup atau pengeluaran dan menambah tanggungan keluarga. Karena semakin sedikit jumlah dari anggota keluarga maka sedikit juga biaya tanggungan atau tingkat pengeluaran dan begitu juga sebaliknya semakin banyak jumlah dari anggota keluarga semakin banyak pula biaya tanggungan keluarga atau tingkat pengeluaran.

Berdasarkan uraian penjelasan sebelumnya yang terdapat pada hasil tentang banyaknya anggota dalam satu keluarga di Desa Matuting Tanjung, hal ini yang menjadi penyebab utama sehingga sekitar 70% responden menjawab bahwa penduduk yang berstatus sebagai petani berada di desa tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Persoalan untuk bisa memenuhi biaya hidup, tentang cukup atau tidak cukup itu tidak terlalu menjadi sebuah permasalahan. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah mereka juga harus membiayai anak-anak mereka yang berada di bangku pendidikan, sehingga para petani di desa tersebut masuk dalam golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah.

Menurut Hifni Mogoddam (1979: 86) berpendapat bahwa masyarakat dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu sebagai berikut:

1. Golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah, disebut berpenghasilan rendah karena pendapatan yang diperolehnya belum mampu mencukupi hidup minimum.
2. Golongan masyarakat berpenghasilan normal, disebut berpenghasilan normal karena pendapatan yang diperolehnya baru cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup primer.
3. Golongan masyarakat berpenghasilan tinggi, yang termasuk golongan ini adalah mereka yang berpenghasilan lebih dari minimum untuk hidup normal terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup primer. Golongan ini sudah mengarah preferensi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi.

Upaya untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa antara lain dilakukan melalui penanaman tanaman sela, diverifikasi produk, pemanfaatan hasil samping, efisiensi biaya produksi, serta meningkatkan produktifitas dan efisiensi para petani. Kegiatan utama untuk merealisasikan alternatif tersebut adalah membentuk kelembagaan petani, meningkatkan kemampuan petani dalam memproduksi dan

membangun pasar yang efisien. (Tarigans, 2013: 41).

## KESIMPULAN

Mengacu pada paparan bab-bab sebelumnya, berikut ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Hasil penelitian di atas maka, jika masyarakat setempat dilihat dari usia/umur yang dominan pada petani di Desa Matuting Tanjung Kecamatan Gane Timur Tengah yaitu umur 40-50 tahun dengan persentasi 40%. Dengan tingkat pendidikan rata-rata yang hanya sekolah dasar (SD).
2. Pendapatan petani kelapa yang dominan dalam satu kali panen yaitu Rp. 2.500.000-Rp 3.500.000 dengan persentasi 40%. Harga panen kelapa tidak dapat diandalkan karena harga kelapa sekarang juga tidak menentu kadang naik dan kadang juga turun.
3. Luas lahan yang dominan dimiliki para petani yaitu 1-2 hektar adalah sekitar 70%. Luas lahan yang mereka miliki menunjukkan bahwa masyarakat petani di Desa Matuting Tanjung berada pada kategori petani sedang. Sekalipun begitu tapi mereka masih bisa mengurangi biaya kebutuhan keluarga.
4. Jumlah dari setiap anggota keluarga yang mendominasi di desa ini yaitu 4-5 orang sebanyak 70% dan 7-9 sebanyak 30%, sehingga sekitar 70% responden menjawab bahwa penduduk yang berstatus sebagai petani berada di desa tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.
5. Masyarakat petani di desa tersebut memiliki pekerjaan sampingan berupa mata pencarian dengan tujuan agar dapat menambah tingkat pendapatan demi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Bentuk mata pencarian sampingan yang mereka miliki antara lain nelayan dan petani bulanan, karena mata pekerjaan inilah yang sering mereka kerjakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, Muchtar. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hanafie, Rita. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ridwan, Maulana, Rais, (2014). *Kajian Sosial Ekonomi Komunitas Desa Terhadap Masalah Ketimpanganagrariadi Dalam Kawasan Perkebunan (Enclave)*. (Skripsi): Bogor, Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor
- Suzana, Premwidya. (2007). *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan*. Padang: Universitas Negeri Padang. *Sumbar Dalam Angka*. (2004) . BPS : Padang .
- Tarigans (2013). *Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kecil Sektor Informal di Pasar Batusangkar*. Padang: Universitas Negeri Padang.